



**PENGARUH BAGI HASIL DAN INFLASI
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA
PADA BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**RIZKA YANI HASIBUAN
NIM: 15 401 00074**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH BAGI HASIL DAN INFLASI
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA
PADA BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**RIZKA YANI HASIBUAN
NIM: 15 40100074**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I

**Dr. Darwis Harahap, S. HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

Pembimbing II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RERUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 1 November 2019
a.n **Rizka Yani Hasibuan** Kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rizka Yani Hasibuan** yang berjudul "**Pengaruh Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga bapak dapat memakluminya dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, S. HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Pembimbing II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RIZKA YANI HASIBUAN
NIM : 15 401 00074
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : "Pengaruh Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah".

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 September 2019

Saya yang Menyatakan,



RIZKA YANI HASIBUAN
15 401 00074

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RIZKA YANI HASIBUAN

Nim : 15 401 00074

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hakcipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 16 September 2019
Yang Menyatakan



RIZKA YANI HASIBUAN
15 401 00074



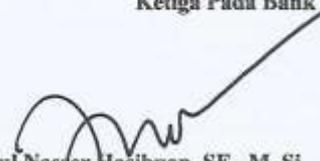
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rizka Yani Hasibuan
Nim : 1540100074
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Dana Pihak
Ketiga Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Ketua

Sekretaris

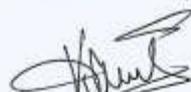

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001


Nurul Izzah, S.E., M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/24 Oktober 2019
Pukul : 13.30 WIB
Hasil/Nilai : 73,25 (B-)
Predikat : Sangat Memuaskan
IPK : 3,29



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BAGI HASIL DAN INFLASI
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA BANK
UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH**

**NAMA : RIZKA YANI HASIBUAN
NIM : 15 401 00074**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 07 November 2019
Dekan,




**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. &
NIP. 19780818 200901 1 015**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan,, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, M.Si., pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Amran Hasibuan dan Ibunda Siti Safroh yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil

demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.

8. Teristimewa kepada nenek saya Rosnah dan saudara-saudara saya adik-adik tercinta, Marini Anggra Yeni Hasibuan, Shohib Ridho Hasibuan, Ihsanul Hafizi Hasibuan yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Perbankan Syariah 2 angkatan 2015 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Ernita Batubara, Rindah Febriani Harahap, Budi Yanti Ritonga, yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi dan memberikan motivasi bagi peneliti di kampus IAIN Padangsidimpuan.
11. Ucapan terima kasih untuk teman-teman kos yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi.
12. Ucapan terimakasih untuk teman-teman KKL, dan Magang tahun 2018 yang telah memberikan semangat kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, September 2019

Peneliti,

Rizka Yani Hasibuan
NIM.15 401 000 74

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ʾ ..	<i>Apostrof</i>
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	ḍommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...يْ.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
...وْ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...أْ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...إْ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...وْ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ة. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : RIZKA YANI HASIBUAN

NIM : 15 401 00074

Judul : Pengaruh Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Dana pihak ketiga adalah penghimpun dana yang ada dalam perbankan. Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito yang dihimpun dari masyarakat. Dana pihak ketiga selalu menalami kenaikan tetapi tidak diikuti oleh bagi hasil dan inflasi yang mengalami fluktuasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah bagi hasil dan inflasi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bagi hasil dan inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu perbankan syariah dan ekonomi makro. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini berhubungan dengan teori-teori yang berkaitan dengan bagi hasil, inflasi dan Dana Pihak Ketiga.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data adalah sekunder dengan bentuk times series sebanyak 72 sampel. Tekhnik pengumpulan data adalah dokumentasi dan kepustakaan. Uji normalitas, Uji normalitas, Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis yang meliputi Uji Signifikan Parsial (Uji t), Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F), Uji Koefisien Determinasi, Analisis Linier Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial bagi hasil memiliki $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,725 < -1,667$) yang artinya bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK. Dan inflasi memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,852 < -1,667$) yang artinya inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Dana Pihak Ketiga. Serta bagi hasil dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,966 > 3,13$). R^2 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 58,7% dan sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi atau atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga, Bagi Hasil, Inflasi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Definisi Operasional Variabel.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	14
1. Dana Pihak Ketiga	14
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga	14
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga	19
2. Bagi Hasil	21
a. Pengertian Bagi Hasil	21
b. Prinsip bagi hasil (<i>syirkah</i>)	22
c. Pasal Bagi Hasil	27
d. Perhitungan Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga.....	28
e. Hubungan Bagi Hasil dengan Dana Pihak Ketiga.....	29
3. Inflasi	29
a. Pengertian Inflasi	29
b. Jenis-jenis Inflasi	30
c. Inflasi Dalam Perspektif Islam	33
d. Cara mengatasi inflasi.....	34

e. Hubungan Inflasi dengan Dana Pihak Ketiga.....	35
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir.....	39
D. Hipotesis.....	42
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji normalitas	46
2. Statistik Deskriptif.....	46
3. Uji asumsi klasik	46
a. Uji multikolonieritas.....	46
b. Uji Autokorelasi	47
c. Uji heteroskedastisitas	47
4. Uji Hipotesis.....	48
a. Uji t.....	48
b. Uji F.....	48
5. Koefisien determinasi.....	48
6. Analisis Regresi Linier Berganda	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Deskripsi data penelitian.....	53
1. Dana Pihak Ketiga.....	54
2. Bagi Hasil.....	56
3. Inflasi.....	58
C. Hasil Analisis Data.....	60
1. Uji Normalitas	60
2. Statistik Deskriptif.....	61
3. Uji Asumsi Klasik	62
a. Uji Multikolinearitas	62
b. Uji Autokorelasi	63
c. Uji heteroskedastisitas	63
4. Uji Hipotesis.....	64
a. Uji t.....	64
b. Uji F.....	67
5. Koefisien Determinasi.....	69

6. Analisis Regresi Linier Berganda	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
E. Keterbatasan Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel.1	DPK, Bagi hasil, Inflasi.....	4
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4. 1	Bank Umum Syariah.....	51
Tabel 4. 2	Unit Usaha Syariah	53
Tabel 4. 3	Dana Pihak Ketiga Secara Perbulan.....	54
Tabel 4. 4	Bagi Hasil Secara Perbulan.....	56
Tabel 4. 5	Inflasi Secara Perbulan.....	58
Tabel 4. 6	Hasil statistik deskriptif	61
Tabel 4. 8	Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4. 9	Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4. 10	Hasil Uji t.....	65
Tabel 4. 12	Hasil Uji F.....	68
Tabel 4. 13	Hasil Analisis Determinasi.....	69
Tabel 4 . 15	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	70

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Gambar 4. 1 Grafik DPK BUS dan UUS.....	55
Gambar 4. 2 Grafik Bagi Hasil BUS dan UUS.....	57
Gambar 4. 3 Grafik Inflasi	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 3 Kerangka Pikir	40
Gambar 4. 5 Uji Normalitas	61
Gambar 4. 6 Hasil Heteroskedastisitas.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip sesuai syariah Islam. Dalam melaksanakan semua kegiatan usaha antara bank dan nasabah harus berlandaskan pada aturan perjanjian (akad) yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah adalah sistem perbankan yang memiliki karakteristik sendiri yaitu sistem yang operasional yang menerapkan bagi hasil dan produknya harus halal, jauh dari riba, ketidakpastian dan penipuan.¹

Kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah sangat dibutuhkan di Indonesia. Keinginan ini kemudian tertampung dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 sekalipun belum dengan istilah tegas, tetapi baru dimunculkan dengan memakai istilah bagi hasil.

Tahun 1999 berdirilah Bank Syariah Mandiri yang menjadi petaruhan bagi bankir syariah. Bank Syariah Mandiri berhasil, maka Bank Syariah Mandiri di Indonesia dapat berkembang. Menurut jenisnya bank syariah ada tiga yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²

Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS, BPRS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu

¹Ridwan Nurdin, *Akad-Akad Fiqih pada Perbankan Syariah (Sejarah Konsep dan Perkembangannya)*, (Banda Aceh: Pena, 2010), hlm 24.

² Sutan Remy Sjahdeiny, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 102.

Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS, BPRS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu

melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan Usaha Bank Syariah, UUS dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah. Implikasinya, di samping harus selalu sesuai dengan prinsip hukum Islam juga adalah karena dalam prinsip syariah memiliki berbagai variasi akad yang akan menimbulkan variasi produk yang lebih banyak di bandingkan produk konvensional.³

Sistem bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpanan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.⁴

Dengan dihapuskannya sistem bunga dengan bagi hasil, maka apabila bank syariah telah berkembang dalam jumlah cukup berarti diperkirakan perekonomian akan dapat tumbuh dengan pesat dengan dampak inflasi rendah. Hapusnya bunga dan melalui fasilitas pembiayaan investasi dengan sistem bagi hasil, masyarakat mempunyai kesempatan yang luas untuk berusaha sehingga menumbuhkan ladang-ladang usaha baru. Berkembangnya ladang-ladang usaha baru akan membuka lebih banyak lagi kesempatan untuk

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 72.

⁴ Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Safi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992), hlm 88.

meningkatkan pendapatan perkapita penduduk yang pada gilirannya akan meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi adalah persentase pertambahan kenaikan harga berbeda dari suatu periode ke periode lainnya.⁵

Tingkat inflasi juga akan berpengaruh terhadap kegiatan perbankan syariah. Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengalangan dana masyarakat. Keadaan dimana kemampuan bank sangat rendah dalam menampung dana masyarakat akan mengurangi kemampuan perbankan untuk memberikan kredit. Seperti diketahui sebagai lembaga intermediasi, perbankan selama ini menyalurkan kredit dengan sumber dana antara lain yang dihimpun dari masyarakat. Akibat yang ditimbulkan kemudian adalah rendahnya kegiatan investasi disektor riil karena kesulitan dana perbankan.⁶ Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus. Kenaikan harga yang berlangsung sekali atau dua kali saja lalu reda kembali, bukan inflasi namanya.⁷

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu bagian penting dari bank syariah hal ini berkaitan dengan kinerja keuangan bank, Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas yang

⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 14.

⁶ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm 52.

⁷ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 131.

merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank.⁸ Bank syariah haruslah profesionalitas dalam mengola dana nasabah agar dapat memberikan rasa aman kepada nasabahnya.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat yang akan disimpan pada bank dengan tujuan untuk memperoleh bagi hasil. Apabila bank syariah tidak dapat mewujudkan keinginan nasabah untuk memperoleh bagi hasil yang baik, kemungkinan bank syariah akan kehilangan nasabahnya. Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun ketahun terus meningkat, hal ini dilihat secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Dana Pihak Ketiga (DPK), Bagi Hasil, Inflasi Pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2018

TAHUN	DPK (Miliar Rupiah)	BAGI HASIL (persen)	INFLASI (persen)
2013	183.534	4,03	8,38
2014	217.858	4,37	8,36
2015	231.175	3,28	3,35
2016	279.335	2,44	3,02
2017	242.719	2,38	3,61
2018	371.828	2,54	3,13

Sumber: statistika perbankan syariah (www.ojk.go.id) tahun 2013-2018

Pada tabel diatas, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terkumpul pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada 2013 Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp183.534 miliar, pada tahun 2014 menjadi Rp217.858 miliar atau 19% dari jumlah DPK tahun sebelumnya dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp231.175 miliar atau 6% dari jumlah DPK tahun sebelumnya, mengalami peningkatan tahun 2016 menjadi Rp279.335 miliar atau 21% dari jumlah DPK tahun sebelumnya, kembali mengalami peningkatan pada tahun

⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 64.

2017 sebesar 281.224 atau 21% dari jumlah DPK tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 DPK mengalami peningkatan sebesar 371.828 atau 53,19%

Pada tahun 2013 bagi hasil sebesar 4,03%. Kemudian pada tahun 2014 bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 4,37%. Kemudian pada tahun 2015 bagi hasil kembali mengalami penurunan sebesar 3,28% . Pada tahun 2016 bagi hasil kembali mengalami penurunan kembali sebesar 2,44%. Kemudian pada tahun 2017 bagi hasil kembali mengalami penurunan sebesar 2,35%. Dan pada tahun 2018 bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 2,54%.

Pada tahun 2013 inflasi sebesar 8,38%. Kemudian pada tahun 2014 inflasi mengalami penurunan sebesar 8,36%. Kemudian pada tahun 2015 inflasi kembali mengalami penurunan sebesar 3,35% . Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan kembali sebesar 3,02%. Kemudian pada tahun 2017 inflasi mengalami peningkatan sebesar 3,61%. Dan pada tahun 2018 inflasi mengalami penurunan sebesar 3,13%. Peningkatan inflasi seharusnya diikuti oleh penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Berdasarkan teori yang ada bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Begitu juga Inflasi, di jelaskan bahwa akibat dari Inflasi yaitu melemahnya semangat menabung dari masyarakat, sehingga Dana Pihak Ketiga akan menurun dan Bagi Hasil meningkatnya semangat menabung dari masyarakat sehingga Dana Pihak Ketiga meningkat. Hal tersebut tidak sesuai dengan data yang ada BUS dan UUS di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2013-2018 tingkat Bagi Hasil dan Inflasi mengalami peningkatan dan penurunan.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa pengaruh bagi hasil dan inflasi tidak konsisten, ada yang berpengaruh negatif ada juga yang berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga. Seperti pada penelitian Aldrin Wibowo dan Susi Suhendra yang berjudul Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Devisa Di Indonesia (Periode Triwulan I 2003-Triwulan III 2008). Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel KURS dan inflasi memiliki pengaruh positif sedangkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga sedangkan secara simultan nilai kurs, tingkat inflasi, dan tingkat suku berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga pada bank devisa di Indonesia.

Sedangkan penelitian menurut penelitian Hermanto, dalam penelitiannya Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2005- 2007 menyatakan bahwa Suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), bagi hasil berpengaruh positif secara signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). PDB tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK), inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Sedangkan dalam penelitian Ferdiansyah, dalam penelitiannya Pengaruh *Rate* Bagi Hasil Dan *Bi Rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia) menyatakan bahwa bahwa secara parsial variabel *Rate* Bagi Hasil Dan *Bi Rate* secara parsial mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap dana pihak ketiga dan *Dan Bi Rate* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap dana pihak ketiga. Secara simultan tingkat imbalan dan bagi hasil berpengaruh terhadap DPK Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dan dalam penelitian Honinah, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tingkat Imbalan dan Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2016. Menyatakan bahwa secara parsial variabel tingkat imbalan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPK, sedangkan inflasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap DPK. Secara simultan tingkat imbalan dan bagi hasil berpengaruh terhadap DPK pada BUS dan UUS di Indonesia.

Dalam penelitian Nisa litya muliawati dan tatik maryati, dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Mandiri Syariah 2007-2012. Menyatakan bahwa Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Variabel nilai tukar memiliki efek negatif yang signifikan terhadap deposito mudharabah. Variabel *BI rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan variabel bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa pengaruh bagi hasil dan inflasi tidak konsisten, ada yang menyatakan berpengaruh negatif ada juga yang berpengaruh positif.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bagi Hasil Dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai bahan untuk dianalisis yaitu:

1. Terjadi fluktuasi Dana Pihak Ketiga tahun 2013-2018.
2. Dana Pihak Ketiga semangkin meningkat inflasi meningkat.
3. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga akan meningkat bila bagi hasil meningkat.
4. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga akan menurun bila inflasi meningkat.
5. Tidak adanya kekonsistenan dari penelitian sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang akan dikaji. Penelitian ini dibatasi pada variabel bebas (X) yaitu: Bagi Hasil (X_1), Inflasi (X_2), dan variabel terikat (Y) yaitu: Dana Pihak Ketiga (DPK). Penelitian ini dilakukan terhadap Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) sejak tahun 2013-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah bagi hasil berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah ?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah ?
3. Apakah bagi hasil dan inflasi berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah ?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini untuk menjelaskan dan menentukan jenis serta pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun operasional dalam penelitian ini pada tabel berikut:

TABEL 2. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	pengukuran
1	Dana Pihak Ketiga (Y)	Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, baik masyarakat individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain dalam bentuk uang rupiah dan valuta asing. ⁹	Dana Pihak Ketiga (DPK) = Giro+Deposito+Tabungan	Rasio

⁹ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 413.

2	Bagi hasil (X ₁)	Sebagai suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha. ¹⁰	$\text{Bagi Hasil} = \text{ID} \times \text{Nisbah} \times \frac{\text{Saldo rata-rata simpanan}}{\text{investasi}}$	Rasio
3	Inflasi (X ₂)	Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dalam penelitian ini inflasi didasarkan pada jumlah kebutuhan konsumsi masyarakat. ¹¹	$\text{Raten o inflation} = \frac{\text{Tingkat harga} - \text{harga } t}{\text{Tingkat harga } t - 1}$	Rasio

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
3. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

¹⁰ Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm 44.

¹¹ Sadono sukirno., *ibid.*, hlm 14

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pengembangan wawasan ilmu, serta tugas akhir mencapai gelar Sarjana Ekonomi di bidang Perbankan Syariah.
2. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan ilmu, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai referensi tambahan bagi peneliti.
3. Bagi masyarakat, dari hasil penelitian ini maka masyarakat diharapkan lebih mengetahui dan memahami, serta dapat menjadi sebuah media pembelajaran bagi masyarakat tentang perbankan syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dari penelitian ini adalah:

BAB I adalah pendahuluan yang didalamnya bersikan latar belakang masalah yaitu uraian mengenai masalah dalam penelitian yang menjadi objek penelitian, identifikasi masalah yaitu aspek-aspek yang berhubungan masalah yang menjadi objek penelitian. Identifikasi masalah berisikan aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dari masalah tersebut akan muncul dan dapat diangkat sejumlah besar aspek masalah yang saling berkaitan erat antara yang satu dengan lainnya. Batasan masalah yaitu membatasi cakupan atau ruang lingkup penelitian yang hanya pada beberapa masalah yang dianggap penting, definisi operasional variabel yang berisikan indikator dari setiap variabel yang

digunakan dalam penelitian, rumusan masalah yaitu berisikan rangkuman masalah yang terdapat dalam latar belakang masalah, tujuan penelitian yaitu berisikan maksud atau tujuan dilakukannya penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan kegunaan penelitian yaitu berisikan manfaat dilakukannya penelitian.

BAB II adalah landasa teori yang didalamnya berisikan kerangka teori yaitu berisikan pembahasan-pembahasan mengenai variabel atau objek yang akan di teliti, penelitian terdahulu yaitu memuat hasil penelitian orang lain yang dapat mendukung hasil penelitian, kerangka pikir yaitu berisikan pemikiran peneliti tentang masalah yang ingin dipecahkan untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti dan hipotesis yaitu jawaban sementara atau hasil penelitian.

BAB III adalah metode penelitian yang didalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian yaitu memuat tempat dilakukannya penelitian serta waktu dilakukannya penelitian, jenis penelitian yaitu menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan dan karakteristiknya, sumber data yaitu berisikan sumber-sumber data yang sesuai dengan penelitian, populasi dan sampel yaitu, dimana populasi jumlah keseluruhan data yang akan diteliti dan sampel merupakan sebagian dari populasi, instrumen dan teknik pengumpulan data yaitu cara ataupun alat untuk mengumpulkan data, dan teknik analisis data yaitu pengolahan dan analisis data dengan menggunakan statistik, teknik atau rumus statistik yang akan digunakan harus sesuai dengan masalah penelitian.

BAB IV adalah Hasil penelitian yang didalamnya berisikan gambaran umum Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, deskripsi data penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V yang di dalamnya berisikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran yang bertujuan untuk memberikan arahan bagi pihak yang ditunjukkan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, baik masyarakat individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain dalam bentuk uang rupiah dan valuta asing.¹

Kegiatan usaha yang paling utama di bank meliputi penghimpunan dana dan penyaluran dana yang bertujuan untuk memperoleh penerimaan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dapat di sesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Sumber dana yang cukup dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional bank, seperti halnya dalam penyaluran dana, baik dia Dari Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun, maka bank pun akan semakin banyak pula menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Jadi dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Dasar Al-Qur'an

¹ Veithzal Rivai., *ibid.*, hlm 413.

untuk penghimpunan dalam perbankan syariah dalam Q.S Yusuf ayat 47-48.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ
 فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ
 بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا
 مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: 47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

48. kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (Q.S Yusuf)²

Penjelasan ayat diatas mengenai pentingnya menyisihkan harta pada saat berkelimpahan untuk digunakan pada saat kekurangan.³

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Produk-produk perbankan syariah yang termasuk ke dalam produk penghimpun dana ataupun produk pendanaan dana yaitu:⁴

1) Giro

² Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-ART, 2002). hlm 241

³ Duwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam Buku Referensi Programstudi Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 178-180.

⁴ Adi Warman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 241.

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai dan bilyet giro untuk pemindahbukuan⁵. Bilyet giro digunakan untuk pemindahbukuan, sedangkan cek untuk penarikan tunai. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

a) Giro *Wadiah*

Yang dimaksud dengan giro *wadiah* adalah giro yang di jalankan berdasarkan akad , yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam konsep *wadiah yad al-dhamanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Hal ini berarti bahwa *wadiah yad al-dhamanah* mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qardh*, yakni nasabah bertindak sebagai pihak yang meminjam uang dan bank bertindak sebagai pihak yang dipinjami. Dengan demikian, pemilik dana dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk memberikan imbalan atas penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang titipan tersebut.

⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 156.

Dalam kaitannya dengan produk giro, bank syariah menerapkan prinsip *wadiah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Namun demikian, Bank Syariah diperkenankan memberikan insentif berupa bonus dengan catatan tidak diisyaratkan sebelumnya.

b) Giro Mudharabah

Yang dimaksud dengan giro *mudharabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Seperti yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, *mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaan utama *mudharabah mutlaqah* di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya, baik dari sisi tempat, waktu, maupun objek investasinya. Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana).

Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain.⁶

2) Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Jangka waktu penarikan deposito bervariasi yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan.

Deposito yang ada di bank syariah adalah deposito *mudharabah muthalaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, perbedaannya terletak pada persyaratan yang diberikan pemilik dana untuk mengelola dananya.

3) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi penarikannya tidak dengan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu. Penarikan rekening tabungan dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, *cash card* atau kartu ATM, dan *debit card*. Dewan Syariah Nasional mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa

⁶ Adiwarman A. Karim, *Op.Cit*, hlm 351.

tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

Tabungan *wadiah* merupakan jenis simpanan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Al-Qur'an memberikan arti *wadi'ah* sebagai amanat bagi orang yang menerima titipan dan ia wajib mengembalikannya pada waktu pemilik meminta kembali.

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip *mudharabah* dengan bagi hasil yang di sepakati bersama dan penarikannya dapat dilakukan pada periode atau waktu tertentu.⁷

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga⁸

1) Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian suatu negara adalah bagaimana perkembangan perekonomian negara tersebut. Apabila perkembangan perekonomian maju pesat, berarti berdampak positif bagi dunia usaha dan pendapatan masyarakat atau perusahaan untuk menabung dan dampaknya tabungan masyarakat akan meningkat. Demikian pula jika perekonomian menurun, maka akan berdampak pada perkembangan dunia

⁷ Ascarya, *Akad Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 117.

⁸Veithzal Rivai Dan Arviyan, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 573-574.

usaha yang akan lesu, tingkat pendapatan masyarakat tidak bertambah dan bahkan menurun, minat masyarakat atau perusahaan untuk menyimpan uang akan menurun, yang akan berakibat penghimpunan dana bank cenderung akan menurun.

2) Kegiatan dan Kondisi Pemerintah

Stabilitas pemerintah dan kepastian hukum sangat berperan dalam menciptakan stabilitas berusaha serta jaminan dalam berusaha yang dibuktikan dengan kejelasan dan ketegasan peraturan dan kebijakan yang berlaku baik di pemerintah pusat maupun di pemerintah daerah.

3) Kondisi atau Perkembangan Pasar Uang dan Pasar Modal

4) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan dalam hal fiskal, pinjaman luar negeri beserta mekanisme serta syarat-syarat lainnya sangat menentukan keberhasilan bank dalam menghimpun dana. Demikian pula kebijakan pemerintah dibidang perdagangan luar negeri (ekspor impor) dan lainnya.

5) Peraturan bank indonesia

Manajemen dana dapat dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Pengendalian moneter bertujuan untuk menjaga jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga sehingga dapat menunjang kegiatan usaha perekonomian masyarakat di dalam kestabilan

moneter serta kelancaran neraca pembayaran. Seperti : jumlah uang beredar, inflasi, BI *rate* dan nilai tukar rupiah.

2. Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Menurut Ismail Bagi Hasil adalah: “Pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang memerlukan perjanjian yaitu antar pihak nasabah dan pihak bank syariah”.⁹

Menurut Ahmad Ifham Bagi Hasil adalah: “Sebagai suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha.”¹⁰

Menurut Ismail Nisbah Bagi Hasil adalah: “Presentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha (*mudharabah* dan *musyarakah*) yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor”.¹¹

Bagi hasil didefinisikan sebagai suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha. Misalnya, antara bank syariah dengan penyimpanan dana serta antara bank syariah dengan nasabah penerima dana.

Ajaran Islam mengajarkan supaya kita menjalin kerja sama dengan siapapun terutama dalam bidang ekonomi dengan prinsip tolong-menolong dan menguntungkan tidak menipu dan merugikan. Akad yang digunakan bisa menggunakan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*. Bagi hasil muncul dalam bentuk *return* dari kontrak investasi, yakni yang termasuk ke dalam *Natural Uncertainly Contracts*.

⁹ Ismail, *Op. Cit*, hlm 95

¹⁰ Ahmad Ifham., *ibid.*, hlm 44.

¹¹ Ismail, *Op. Cit*, hlm 97.

Prinsip bagi hasil yang dimaksud adalah prinsip bagi hasil berdasarkan syariat dalam melakukan kegiatan usaha bank, seperti dalam hal:

- 1) Menetapkan imbalan yang akan diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan penggunaan/ pemanfaatan dana masyarakat yang di percayakan kepadanya.
- 2) Menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja.
- 3) Menetapkan imbalan sehubungan dengan kegiatan lainnya yang lazim dilakukan oleh bank dengan prinsip bagi hasil.¹²

b. Prinsip bagi hasil (*syirkah*)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

1) Pembiayaan *musyarakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah* (*syirkah* atau *syarikah*). Transaksi *musyarakah* di landasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan segala bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

¹²Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Peransuransian Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencaana Prenada Media Grup, 2004), hlm 169.

Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewiraswastaan (*equipment*), kepandaian (*skill*), atau *intangible asset* (seperti hak paten atau *goodwill*) kepercayaan/ reputasi (*credit-worthiness*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang. Dengan merangkum seluruh kombinasi dari bentuk kontribusi masing-masing pihak dengan atau tanpa batasan waktu menjadikan produk ini sangat fleksibel.

Ketentuan umum pembiayaan *musyarakah* adalah Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek musyarakah dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek *musyarakah* dan tidak boleh melakukan tindakan seperti:

- a) Menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi.
- b) Menjalankan proyek musyarakah dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya.
- c) Memberi pinjaman kepada pihak lain.
- d) Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain.

Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi

kontribusi modal. Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

2) Pembiayaan *Mudharabah*

Secara spesifik terdapat bentuk *musyarakah* yang populer dalam produk perbankan syariah yaitu *mudharabah*. *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam panduan kontribusi 100% modal kas *dari shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*.

Transaksi jenis ini tidak mensyaratkan adanya wakil *shahibul maal* dalam manajemen proyek. Sebagai orang kepercayaan, *mudharib* harus bertindak hati-hati dan bertanggung jawab untuk setiap kerugian yang terjadi akibat kelalaian. Sedangkan sebagai wakil *shahib al-maal* dia diharapkan untuk mengelola modal dengan cara tertentu untuk menciptakan laba optimal.

Perbedaan yang esensial dari *musyarakah* dan *mudharabah* terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu diantara itu. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam *musyarakah* modal berasal dari dua pihak atau lebih.

Musyarakah dan *mudharabah* dalam literatur fiqih berbentuk perjanjian kepercayaan (*uqud al-amanah*) yang menuntut tingkat kejujuran untuk kepentingan bersama dan setiap usaha dari masing-masing pihak untuk melakukan kecurangan dan ketidakadilan pembagian pendapatan betul-betul akan merusak ajaran Islam.

Ketentuan umum skema pembiayaan *mudharabah* adalah: Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai., dan dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama. Dan hasil dari pengelolaan modal pembiayaan *mudharabah* dapat di perhitungkan dengan cara, yakni: Perhitungan dari pendapatan proyek (*revenue sharing*), Perhitungan dari keuntungan proyek (*profit sharing*).

Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah, seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan dana. Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/ usaha nasabah. Jika nasabah cidera janji dengan sengaja,

misalnya tidak mau membayar kewajiban, maka ia dapat dikenakan sanksi administrasi.¹³

Jadi *Mudharabah* merupakan bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Dasar Al-Qur'an untuk *Mudharabah* dalam perbankan syariah dalam Q.S Al-Muzzammil ayat 20.¹⁴

عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ ۖ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي
 الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَآخَرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ ۖ فَأَقْرَأُوا مَا تَيْسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
 وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
 تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ
 اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: 20. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada

¹³ Adiwarman Karim, *Op. Cit.*, hlm 90-93.

¹⁴ Departemen Agama, *Op., Cit.* hlm 575

Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Muzzammil)¹⁵

Penjelasan ayat diatas mengenai menjalankan suatu perjalanan usaha dengan baik maka akan memperoleh hasil yang baik juga.¹⁶

c. Pasal Bagi Hasil

Periode Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan ini diperkenalkan dengan istilah “Bagi Hasil” dalam sistem perbankan Indonesia. Istilah bagi hasil dalam undang-undang ini terdapat pada pasal ayat 2, pasal 6 butir m dan pasal 13 butir o.

1) Pasal 1 ayat 12, berbunyi:

“kredit adalah penyediaan uang atas tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

2) Pasal 6, mengenai usaha bank yang meliputi butir a s/d 1, dan m berbunyi: “menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah”, dan

3) Pasal 13, usaha bank perkreditan rakyat meliputi a s/d b, dan 0 berbunyi: “menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan

¹⁵ Departemen agama., *ibid.*, hlm 575

¹⁶ Duwi Suwiknyo, *Op., Cit.* hlm 184-185

prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah”.¹⁷

d. Perhitungan Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga

Beberapa tahap yang diperlukan untuk menghitung bagi hasil antara lain:¹⁸

- a) Metode perhitungan dengan menggunakan *profit/ loss sharing dan revenue sharing*.
- b) Memilah antara dana yang berasal dari investasi baik tabungan, deposito.
- c) Menjumlahkan semua dana yang berasal dari investasi baik tabungan, deposito.
- d) Menghitung rata-rata dari semua jenis akad pembiayaan baik pembiayaan dengan akad kerja sama, jual beli dan sewa pada bulan laporan.
- e) Menjumlahkan pendapatan pada bulan laporan yaitu pendapatan dari jenis akad pembiayaan.
- f) Mengurangkan total investasi *mudharabah* sebesar persentase tertentu sesuai dengan ketentuan bank indonesia, yaitu persentase tertentu nasabah investor yang tidak boleh di investasikan oleh bank karena digunakan sebagai cadangan wajib minimum.

¹⁷Gemala Dewi, *Op., Cit*, hlm 169.

¹⁸Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 99-101.

e. Hubungan bagi hasil dengan Dana Pihak Ketiga

Menurut adiwarman A. Karim bahwa, bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga nasabah dapat pindah ke bank konvensional, sebaliknya pada sisi *financing* bila margin yang dikenakan lebih besar dari tingkat bunga maka nasabah dapat beralih ke bank konvensional.¹⁹

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bagi hasil memiliki pengaruh yang negatif terhadap dana pihak ketiga. Apabila bagi hasil meningkat maka keinginan masyarakat untuk menabung di bank akan meningkat sehingga jumlah dana pihak ketigsa akan meningkat juga. Dapat diketahui bahwa perbedaan utama antara bank konvesnsinal dan bank syariah adalah tingkat suku bunga (perbankan konvensional) dan bagi hasil (perbankan syariah)

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kondisi saat harga-harga barang/jasa secara umum mengalami kenaikan terus-menerus sehingga dapat menurunkan nilai mata uang di negara setempat. Kenaikan harga-harga barang/jasa baru dapat disebut mengalami inflasi jika kenaikan harga-harga tersebut bersifat meluas sehingga memengaruhi kenaikan harga-harga barang/jasa lainnya.

¹⁹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm 273

Inflasi harus dikendalikan dengan baik oleh pemerintah dan bank sentral di masing-masing negara guna menjaga stabilitas moneter dan stabilitas perekonomian. Inflasi dapat disebabkan oleh meningkatnya jumlah uang yang beredar di masyarakat, berkurangnya stok barang/jasa, atau meningkatnya permintaan atas barang/jasa.²⁰

b. Jenis-Jenis Inflasi

Penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk, yaitu:

1) Inflasi Tarikan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

2) Inflasi Desakan Biaya

Ini terjadi juga pada masa perekonomian berkembang pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan bertambah, mereka akan menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Langkah ini mengakibatkan

²⁰ R. Serfianto D. Purnomo, *Pasar Uang dan Pasar Modal*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm 107.

biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

3) Inflasi Impor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Satu contoh yang nyata dalam hal ini adalah efek kenaikan harga minyak tahun 1970an kepada perekonomian negara-negara barat dan negara-negara pengimpor minyak lainnya. Minyak penting artinya dalam proses produksi barang-barang industri. Maka kenaikan harga minyak tersebut menaikkan biaya produksi, dan kenaikan biaya produksi mengakibatkan kenaikan harga-harga.²¹

4) Dampak Positif dan Negatif Inflasi

Inflasi memiliki dampak positif dan negatif, tergantung pada tingkat inflasi. Berikut penjelasan mengenai dampak-dampak inflasi.

5) Inflasi dapat mendorong kearah yang lebih baik.

Inflasi yang rendah dapat mendorong perekonomian kearah lebih baik dengan meningkatkan pendapatan nasional, mengurangi pengangguran, dengan meningkatkan tabungan dan investasi. Sebaliknya jika inflasi sedang tinggi maka pendapatan nasional akan turun drastis dan perekonomian

²¹ Sadono Sukirno, *Op. Cit*, hlm 333-336.

negara tak terkendali sehingga angka pengangguran naik sedangkan keinginan menabung dan berinvestasi dapat menurun karena perhatian masyarakat terkuras pada kebutuhan konsumsi.

6) Inflasi dapat mendorong produktivitas pelaku usaha

Bagi produsen, inflasi dapat menguntungkan jika pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dari pada kenaikan biaya produksi. Bila hal tersebut terjadi, produsen akan terdorong untuk melipat gandakan produksi. Namun, jika inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi sehingga merugikan produsen, maka produsen enggan untuk meneruskan produksi atau menghentikan produksi untuk sementara waktu. Bahkan jika tidak sanggup mengikuti laju inflasi, produsen tersebut bisa bangkrut.

7) Inflasi dapat menurunkan pendapatan masyarakat.

Inflasi yang tinggi akan menyebabkan turunnya pendapatan masyarakat sehingga standar hidup masyarakat pun ikut turun. Sebaliknya, inflasi yang rendah dan stabil ikut berperan menstabilkan pendapatan masyarakat.

8) Inflasi dapat menimbulkan ketidakpastian dan kesulitan bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan.

Inflasi yang tinggi maupun inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan mengenai tindakan konsumsi, investasi, dan

produksi, yang pada akhirnya dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.

- 9) Inflasi dapat memengaruhi tingkat bunga di dalam negeri
Tingkat inflasi dalam negeri yang lebih tinggi di bandingkan dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga di dalam negeri menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai mata uang rupiah.²²

c. Inflasi dalam Perspektif Islam

Ekonomi Islam merupakan pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.²³

Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman Rasulullah dan ini terjadi satu kali sebelum perang hunain. Walaupun demikian, Al – Maqrizi membagi inflasi kedalam dua macam, yaitu inflasi akibat berkurangnya persediaan atau karena peperangan dan inflasi akibat kesalahan manusia yang disebabkan oleh tiga hal, yaitu korupsi dan

²² R. Serfianto D. Purnomo, Cita Yustisia Serfiani, Iswi Hariani, *Pasar Uang Dan Pasar Valas*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm 109.

²³Nurul Huda, Dkk. *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 189.

administrasi yang buruk, pajak yang memberatkan serta jumlah uang yang berlebihan.²⁴

d. Cara mengatasi inflasi

Inflasi yang terus-menerus akan mengakibatkan kondisi perekonomian semakin memburuk. Untuk mengatasi masalah inflasi perlu adanya kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.²⁵

1) Kebijakan Moneter

Adalah tindakan yang dilakukan oleh bank sentral untuk memengaruhi penawaran uang dan menaikkan suku bunga. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi inflasi yaitu kebijakan dengan cara menurunkan penawaran uang dan akan menaikkan suku bunga, sehingga akan mengurangi keinginan masyarakat untuk melakukan pinjaman untuk usaha kepada badan-badan kredit.

2) Kebijakan Fiskal

Adapun kebijakan yang menyangkut pengaturan pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan mempengaruhi harga yang dilakukan oleh kementerian keuangan. Kebijakan yang dilakukan adalah dengan

²⁴ Nurul Huda, *ibid*, hlm 190.

²⁵ Sadono Sukirno, *Op. Cit*, hlm 347-348.

mengurangi pengeluaran dan menaikkan pajak individu dan perusahaan. Tujuan dari kebijakan fiskal dalam Islam adalah untuk menciptakan stabilitas ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan.

e. Hubungan inflasi dengan Dana Pihak Ketiga

Dalam buku adiwarmam A. Karim, inflasi akan menyebabkan melemahnya semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.²⁶ Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta tersebut akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.²⁷

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga, artinya apabila inflasi meningkat maka dana pihak ketiga akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya apabila inflasi mengalami penurunan maka dana pihak ketiga akan mengalami peningkatan.

²⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 76

²⁷ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2008), hlm 52

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh bagi hasil dan inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga.

judul peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama/Tahun penelitian	Judul	Hasil
1	Aldrin Wibowo dan Susi Suhendra, Jurnal Penelitian dan Pengembang Sains & Humaniora JPPSH, Tahun 2009	Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Devisa Di Indonesia (Periode Triwulan I 2003-Triwulan III 2008	Dari penelitian diperoleh bahwa secara persial variabel KURS dan inflasi memiliki pengaruh positif sedangkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga sedangkan secara simultan nilai kurs, tingkat inflasi, dan tingkat suku berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga pada bank devisa di Indonesia
2	Ferdiansyah, Jurnal, Universitas Riau, Tahun 2015	Pengaruh <i>Rate</i> Bagi Hasil Dan Bi <i>Rate</i> Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia)	Dari penelitian diperoleh bahwa secara persial variabel <i>Rate</i> Bagi Hasil Dan Bi <i>Rate</i> secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga dan Dan Bi <i>Rate</i> mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap dana pihak ketiga. Secara simultan tingkat imbalan dan bagi hasil berpengaruh terhadap DPK Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
2	Honinah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,	Pengaruh Tingkat Imbalan dan Inflasi terhadap Dana	Dari penelitian diperoleh bahwa secara persial variabel tingkat imbalan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang

	Iain Padangsidimpuan Tahun 2017)	Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2016	signifikan terhadap DPK, sedangkan inflasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap DPK. Secara simultan tingkat imbalan dan bagi hasil berpengaruh terhadap DPK pada BUS dan UUS di Indonesia.
4	Hermanto, (Skripsi Uin Sunan Kalijaga Tahun 2008)	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2005- 2007	Suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), bagi hasil berpengaruh positif secara signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). PDB tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK), inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)
5	Nisa lidya muliawati dan tatik maryati, jurnal prodi ekonomi pengembangan, universitas trisakti, tahun 2015	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Mandiri Syariah 2007-2012	Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Variabel nilai tukar memiliki efek negatif yang signifikan terhadap deposito mudharabah. Variabel BI <i>rate</i> berpengaruh negtif dan tidak signifikaan terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan variabel bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> .

Dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti diantaranya ialah:

Persamaan yang penulis temukan dari penelitian Aldrin Wibowo dan Susi Suhendra dengan penelitian penulis adalah mempunyai variabel X_1 yang sama yaitu inflasi dan mempunyai variabel Y yang sama yaitu Dana Pihak Ketiga. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Aldrin Wibowo dan Susi Suhendra tiga variabel X yaitu Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga

sedangkan peneliti mempunyai dua variabel yaitu bagi hasil dan inflasi mempunyai mempunyai Periode penelitian triwulan I 2003-triwulan III 2008 sedangkan objek penelitian penulis Periode 2013-2018.

Persamaan yang penulis temukan dari penelitian Ferdiansyah dengan penelitian penulis adalah mempunyai variabel X_1 yang sama yaitu bagi hasil dan variabel Y yang sama yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) Sedangkan perbedaannya adalah penelitian variabel X_2 yaitu *Bi Rate* sedangkan penulis mempunyai variabel X_2 yaitu inflasi dan tahun penelitian Ferdiansyah periode Januari 2010-Oktober 2013 sedangkan penulis Periode 2013-2018.

Persamaan yang penulis temukan dari penelitian Honinah dengan penelitian penulis adalah mempunyai variabel X yang sama yaitu Inflasi dan variabel Y yang sama yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan mempunyai objek yang sama yaitu Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian variabel X_1 yaitu tingkat imbalan sedangkan penulis mempunyai variabel X_1 yaitu Bagi Hasil dan tahun penelitian Honinah periode 2013-2016 sedangkan penulis Periode 2013-2018.

Persamaan yang penulis temukan dari penelitian Hermanto dengan penelitian penulis adalah mempunyai variabel Y yang sama yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan objek penelitian yang sama yaitu di Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Hermanto mempunyai Periode penelitian 2005-2007 sedangkan objek penelitian penulis Periode 2013-2018.

Persamaan yang penulis temukan dari penelitian Nisa lidya muliawati dan tatik maryati dengan penelitian penulis adalah mempunyai variabel X yang sama yaitu Inflasi dan bagi hasil. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian mempunyai empat variabel X yaitu Inflasi, Kurs, suku bunga dan Bagi Hasil sedangkan penulis mempunyai dua variabel X yaitu Inflasi Dan Bagi Hasil, dan mempunyai variabel Y yang berbeda yaitu Terhadap Deposito *Mudharabah* sedangkan penulis mempunyai variabel Y Dana Pihak Ketiga dan objek penelitian Nisa lidya muliawati dan tatik maryati terdapat di Bank Mandiri Syariah periode 2007-2012 sedangkan objek penelitian penulis di Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2018.

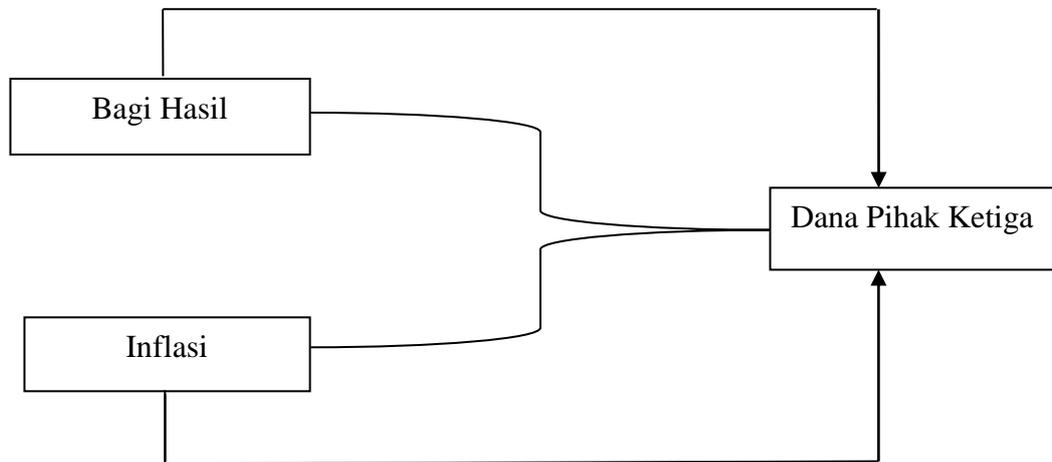
C. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel independen dan dependen. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.²⁸

Kerangka pikir dalam penelitin ini adalah:

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 60.

Gambar 1.3
Kerangka pikir



Dari kerangka pikir tersebut terdapat pengaruh secara parsial Bagi Hasil (X_1) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Y), terdapat pengaruh Inflasi secara parsial (X_2) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Y), terdapat pengaruh Bagi Hasil (X_1) dan Inflasi (X_2) secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berfikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan di rumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dari premis.²⁹

²⁹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm 76.

H_{a1} = terdapat pengaruh bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga

H_{o1} = tidak terdapat pengaruh bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga

H_{a2} = terdapat pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga

H_{o2} = tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga

H_{a3} = terdapat pengaruh bagi hasil dan inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga

H_{o3} = tidak terdapat pengaruh bagi hasil dan inflasi terhadap Dana Pihak
Ketiga

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) seluruh Indonesia melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Waktu penelitian ini adalah mulai dari November 2018 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu (*time series*) merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu dan digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu¹.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Husein Umar “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 16.

kemudian ditarik kesimpulannya”.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan publikasi bagi hasil, inflasi dan Dana Pihak Ketiga dan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) seluruh Indonesia mulai dari 2013 sampai 2018.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi³. Sampel dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Januari 2013 sampai Desember 2018 setiap bulannya, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 72 bulan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Yang dimaksud dengan *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat mencari data sekunder ini melalui sumber data sekunder.⁵ Data sekunder ini digunakan peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 80.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 72.

⁴ Sugiono, *Statistik Untuk Peneliti* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 55.

⁵ Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm 163.

statistik perbankan syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tahun 2013-2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh pada penelitian ini dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan catatan.⁶

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan laporan bulanan inflasi melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data statistik Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia yang selanjutnya diolah menggunakan SPSS versi 22. Analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. uji normalitas

uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak.

⁶ Nur Asnawi Dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang:UIN Maliki Press, 2011), hlm 163.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas adalah dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P Plot of *regression standardized* atau dengan *one sampel kolmogrov-smirnov*.⁷

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum, dan minimum data.⁸

3. Uji Asumsi Klasik

Agar hasil regresi dapat diandalkan, maka harus terpenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian terhadap asumsi klasik diperoleh sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari uji ini jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$).⁹ Uji ini berarti

⁷Duwi Priyatno, *SPSS Pengolah Data Terperaktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014) Hlm 90.

⁸Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm 200.

⁹Duwi Priyatno, *Op. Cit.*

adanya hubungan linier yang sempurna atau yang pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi.⁴¹

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode ini pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW).¹⁰

- 1) Jika d-w dibawah -2, berarti autokorelasi positif
- 2) Jika d-w diatas +2, berarti autokorelasi negatif
- 3) Jika dw diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.¹¹

¹⁰ Duwi Priyanto., *Op. Cit.*, hlm 42.

¹¹ Agus Tri Basuki Dan Nanio Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm 63.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan pengujian :¹²

H_0 diterima jika : $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

: nilai signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

: nilai signifikan $< 0,05$

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.¹³ Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

H_0 diterima jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

: nilai signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

: nilai signifikan $< 0,05$

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili

¹² Duwi priyanto., *Op. Cit.*, hlm 83-84.

¹³ Duwi Priyatno., *Ibid.*, hlm 81.

kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.¹⁴

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih independen variabel. Menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁵

$$DPK = a + b_1BH + b_2I + e$$

Keterangan

DPK : Dana Pihak Ketiga

a : konstanta

BH : Bagi Hasil

I : Inflasi

$b_1 b_2$: koefisien regresi

e : *error*

¹⁴ Sugiono Dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar Spss Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 64.

¹⁵ Agus Tri Basuki Dan Nano Prawoto, *Op.Cit.*, hlm 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Bank Umum Objek Penelitian

1. Gambaran umum Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, pembukaan *of latter credit*, dan sebagainya.¹

Bank umum syariah adalah bank yang aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha meliputi penghimpunan, penyaluran dana, dan penyediaan jasa keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Sesuai dengan ketentuan pasal 19 undang-undang perbankan syariah, kegiatan bank umum syariah meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

¹ Andri Soemitra, *Op.Cit.*, hlm 61.

- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, musyarakah dan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Memberikan fasilitas letter of credit atau garansi berdasarkan prinsip syariah.²
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Perkembangan bank umum syariah selain dilihat dari indikator keuangan juga dapat dilihat dari sisi kelembagaan yaitu jumlah jaringan kantor yang tergolong bank umum syariah yang mengalami peningkatan cukup pesat, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1
Bank Umum Syariah Tahun 2018

No	Nama Bank	KC	KCP	KK
1	PT. Bank Aceh Syariah	26	86	21
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	81	152	59
3	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-
4	PT. Bank BRISyariah	52	206	12
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1
6	PT. Bank BNI Syariah	68	175	18
7	PT. Bank Syariah Mandiri	130	437	54
8	PT. Bank Mega Syariah	28	32	1
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah	17	5	1
10	PT. Bank Syariah Bukopin	12	8	4
11	PT. BCA Syariah	12	9	10
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	1	-	-
13	PT. Maybank Syariah Indonesia	24	3	-

Sumber: *statistika perbankan syariah (www.ojk.go.id) tahun 2013-2018*

² Sutan Remy Sjahdeiny, *Op., Cit*, hlm 102.

2. Gambaran umum Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia

Unit usaha syariah adalah unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, tetapi dalam kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas unit usaha syariah sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh bank umum syariah, yakni menawarkan produk penyaluran dan penghimpunan dana dan jasa keuangan lainnya.³ Unit usaha syariah menurut pasal 19 ayat 2 undang-undang perbankan syariah, kegiatannya meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam membentuk simpanan berupa giro, tabungan atau lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad mudharabah, salam, akad istishna, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah

³ Ismail, *Op. Cit.*, Hlm 53

- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Berdasarkan statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018 yang termasuk ke dalam Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia ada 14 bank

Tabel 4. 2
Unit Usaha Syariah Tahun 2018

No	Nama Bank	KC	KCP	KK
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	9	1	-
2	PT. Bank Permata, Tbk	11	2	1
3	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	10	-	-
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	17	-	1
5	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	10	-	-
6	PT. Bank Sinarmas	34	2	10
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	23	38	6
8	PT. BPD DKI	3	12	5
9	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	1	4	4
10	PT. BPD Jawa Tengah	4	10	9
11	PT. BPD Jawa Timur, Tbk	7	8	-
12	PT. BPD Sumatera Utara	5	17	-
13	PT. BPD Jambi	1	1	-
14	PT. BPD Sumatera Barat	3	6	-
15	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	2	4	1
16	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	3	2	4
17	PT. BPD Kalimantan Selatan	2	9	1
18	PT. BPD Kalimantan Barat	1	4	5
19	PT. PD BPD Kalimantan Timur	2	14	2
20	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	4	-	1
21	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	2	7	1

Sumber: *statistika perbankan syariah (www.ojk.go.id) tahun 2013-2018*

B. Deskripsi Data Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan publikasi Otritas Jasa Keuangan (OJK) dari *webside* www.ojk.go.id. memperoleh data yang telah diolah oleh peneliti sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan salah satu bagian penting dari bank syariah hal ini berkaitan dengan kinerja keuangan bank, dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas yang merupakan dana yang paling utama bagi bank.⁴ Adapun Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018 yang dipublikasikan OJK sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2013-2018
(Miliar Rupiah)

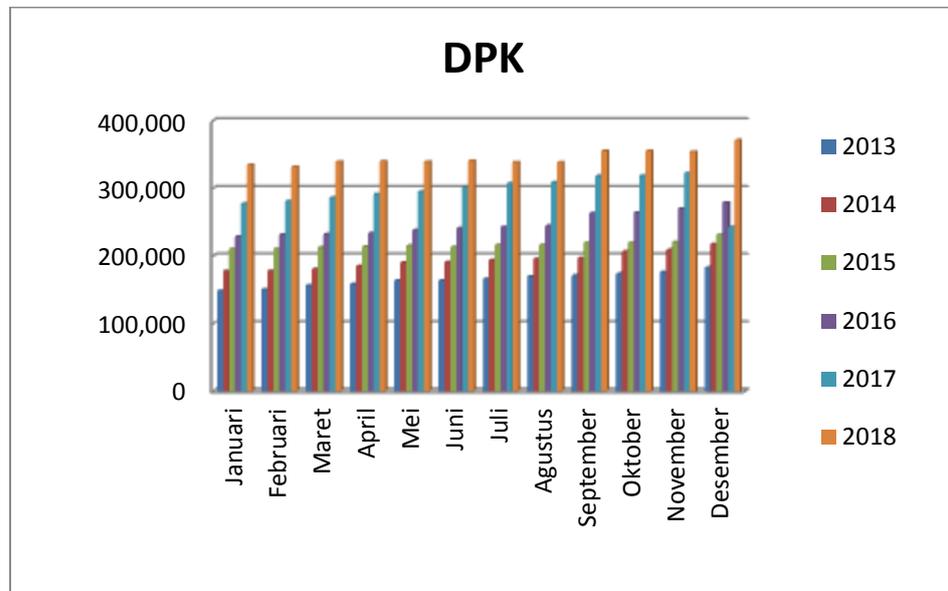
Bulan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	148.731	177.930	210.761	229.094	277.714	335.185
Februari	150.795	178.154	210.297	231.820	281.084	331.943
Maret	156.964	180.945	212.988	232.657	286.178	339.909
April	158.519	185.508	213.973	233.808	291.889	340.186
Mei	163.858	190.783	215.339	238.366	295.606	339.749
Juni	163.966	191.470	213.447	241.184	302.013	341.216
Juli	166.453	194.299	216.083	243.184	307.638	339.195
Agustus	170.222	195.959	216.356	244.843	309.006	338.754
September	171.701	197.141	219.313	263.522	318.574	355.446
Oktober	174.018	207.121	219.313	264.678	319.124	355.919
November	176.292	209.644	220.635	270.480	322.715	354.421
Desember	183.534	217.858	231.175	279.335	242.719	371.828

Sumber: www.ojk.go.id tahun 2013-2018 (data diolah)

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

⁴ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm 64

Gambar 4. 1
Dana Pihak Ketiga
Tahun 2013-2018
(Dalam Miliar)



Sumber: www.ojk.go.id tahun 2013-2018

Berdasarkan gambar grafik diatas menunjukkan DPK fluktuasi dari tahun 2013 sampai 2016. Tahun 2013 pada bulan Desember Dana Pihak Ketiga pada BUS dan UUS di Indonesia sebesar 18,70% menjadi Rp 217.858 miliar dari jumlah DPK tahun sebelumnya dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2015 bulan Desember sebesar 6,11% menjadi Rp 231.175 miliar dari jumlah DPK tahun sebelumnya, dan mengalami peningkatan tahun 2016 bulan Desember sebesar 20,38% menjadi Rp 279.335 miliar dari jumlah DPK tahun sebelumnya, kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 bulan Desember sebesar 13,10% menjadi Rp 242.719 miliar dari jumlah DPK tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2018 bulan Desember mengalami peningkatan sebesar 53,19% menjadi Rp 371.828 miliar.

2. Bagi Hasil

Bagi hasil adalah sebagai suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha.⁵ Adapun Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018 yang dipublikasikan OJK sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Bagi Hasil Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2013-2018
(Persen)

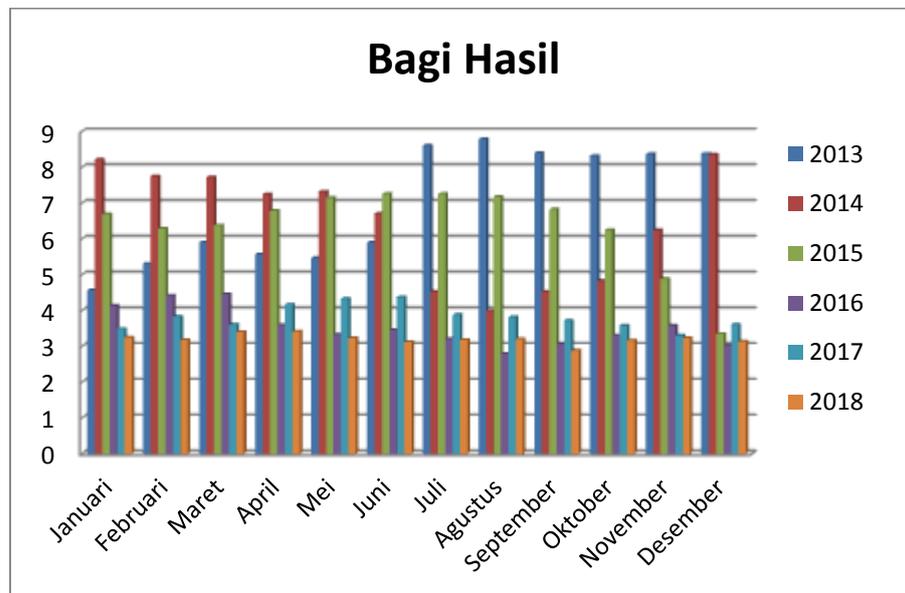
Bulan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	3,23	4,14	3,31	3,06	2,26	2,32
Februari	3,11	4,15	3,52	3,09	2,38	2,39
Maret	2,89	4,07	3,47	3,14	2,40	2,33
April	2,75	4,25	3,17	3,00	2,40	2,31
Mei	3,75	3,73	3,57	2,70	2,41	2,19
Juni	3,83	3,77	3,29	2,83	2,46	2,38
Juli	3,93	3,54	3,37	2,57	2,34	2,36
Agustus	3,93	3,89	3,29	2,46	2,33	2,27
September	3,84	4,54	3,28	2,38	2,31	2,33
Oktober	3,80	4,46	2,93	2,08	2,28	2,37
November	3,94	4,47	1,95	3,73	3,76	3,96
Desember	4,03	4,37	3,28	2,44	2,38	2,54

Sumber: *www.ojk.go.id tahun 2013-2018 (data diolah)*

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan perkembangan Bagi Hasil, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

⁵ Ahmad Ifran, *Ini Lho Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm 44.

Gambar 4. 2
Bagi Hasil
Tahun 2013-2018
(Dalam Persen)



Sumber: www.ojk.go.id tahun 2013-2018

Pada tahun 2013-2018 bagi hasil mengalami fluktuasi tahun 2013 bulan Desember bagi hasil sebesar 4,03%. Kemudian pada tahun 2014 bulan Desember bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 0,34% menjadi 4,37%. Kemudian pada tahun 2015 bulan Desember bagi hasil kembali mengalami penurunan sebesar 1,09% menjadi 3,28%. Pada tahun 2016 bulan Desember bagi hasil kembali mengalami penurunan kembali sebesar 0,84% menjadi 2,44%. Kemudian pada tahun 2017 bulan Desember bagi hasil kembali mengalami penurunan sebesar 0,06% menjadi 2,38%. Dan pada tahun 2018 bulan Desember bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 0,16% menjadi 2,54%.

3. Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan yang menandakan harga barang naik secara terus menerus dan berlaku dalam waktu yang lama. Adapun Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013-2018 yang dipublikasikan OJK sebagai berikut:

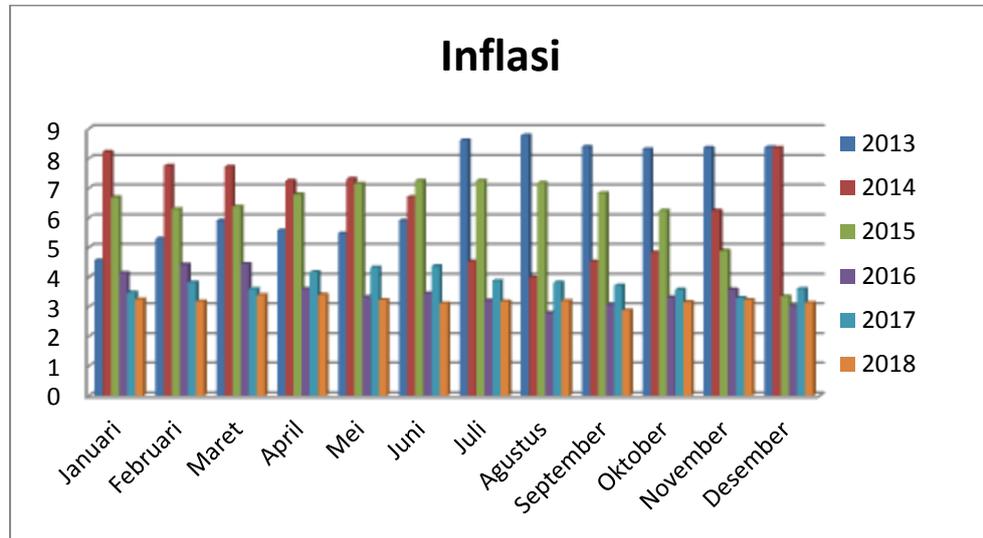
Tabel 4. 4
Inflasi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2013-2018
(Persen)

Bulan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	4,57	7,75	6,69	4,14	3,49	3,25
Februari	5,31	7,72	6,29	4,42	3,83	3,18
Maret	5,90	7,25	6,38	4,45	3,61	3,40
April	5,57	7,32	6,79	3,60	4,17	3,41
Mei	5,47	6,70	7,15	3,33	4,33	3,23
Juni	5,90	4,53	7,26	3,45	4,37	3,12
Juli	8,61	3,99	7,26	3,21	3,88	3,18
Agustus	8,79	4,53	7,18	2,79	3,82	3,20
September	8,40	4,83	6,83	3,07	3,72	2,88
Oktober	8,32	6,25	6,25	3,31	3,58	3,16
November	8,37	8,36	4,89	3,58	3,30	3,23
Desember	8,38	7,75	3,35	3,02	3,61	3,13

Sumber: *www.bi.go.id tahun 2013-2018*

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan perkembangan Inflasi, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3
Inflasi
Tahun 2013-2018
(Dalam Persen)



Sumber: *www.bi.go.id tahun 2013-2018*

Pada tahun 2013-2018 inflasi mengalami fluktuasi inflasi tahun 2013 bulan Desember sebesar 8,38%. Kemudian pada tahun 2014 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,63% menjadi 7,75%. Kemudian pada tahun 2015 inflasi kembali mengalami penurunan sebesar 4,4% menjadi 3,35% . Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan kembali sebesar 0,33% menjadi 3,02%. Kemudian pada tahun 2017 inflasi mengalami peningkatan sebesar 0,59% menjadi 3,61%. Dan pada tahun 2018 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,48% menjadi 3,13%.

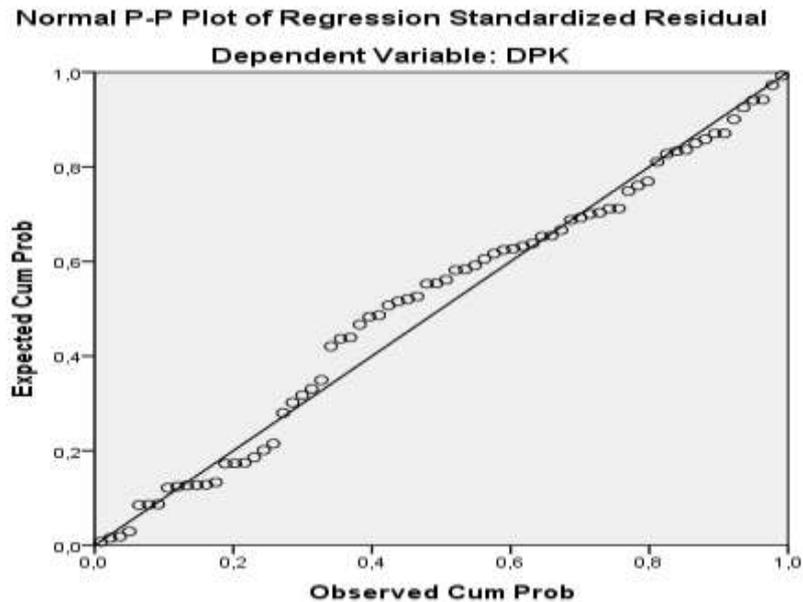
C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan BUS dan UUS tahun 2013-2018, maka data diolah menggunakan SPSS versi 22, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan model metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Dengan syarat, jika titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut terdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, jika titik-titik tidak menyebar disekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut tidak terdistribusi normal.

Gambar 4. 4
Hasil Uji Normalitas



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas. Dengan melihat titik-titik menyebar disekitaran garis diagonal.

2. Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti minimum, maximum, nilai rata-rata, dan lain-lain. Statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif penelitian ini.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Bagi_Hasil	72	1,95	4,54	3,1081
Inflasi	72	2,79	8,79	5,0529
DPK	72	148731,00	371828,00	244201,7639
Valid N (listwise)	72			

berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata Dana Pihak Ketiga sebesar 244201,7639, rata-rata bagi hasil sebesar 3,1081 dan rata-rata inflasi sebesar 5,0529. Untuk nilai minimum Dana Pihak Ketiga 148731,00, minimum bagi hasil sebesar 1,95 dan minimum inflasi sebesar 2,79. Dan untuk nilai Maximum Dana Pihak Ketiga 371828,00, Maximum bagi hasil sebesar 4,54, dan Maximum inflasi sebesar 8,79.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas variabel dependen dan variabel independen. Persyaratan dalam uji multikolinieritas adalah jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (*tolerance* $> 0,1$).

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	413464,068	21495,612		19,235	,000		
	Bagi_Hasil	-25670,627	9422,131	-,296	-2,725	,008	,506	1,976
	Inflasi	-17707,905	3649,282	-,528	-4,852	,000	,506	1,976

a. Dependent Variable: DPK

Berdasarkan tabel diatas , nilai VIF (*variance inflation faktor*) untuk kedua variabel bagi hasil dan inflasi adalah 1,976 dan nilai

tolerance untuk kedua variabel bagi hasil dan inflasi 0,506. Maka dapat disimpulkan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,976 < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,506 > 0,1$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota abservasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Untuk menguji autokorelasi dengan durbin watson dengan ketentuan jika dw diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,766 ^a	,587	,575	41162,657	,395

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Bagi_Hasil

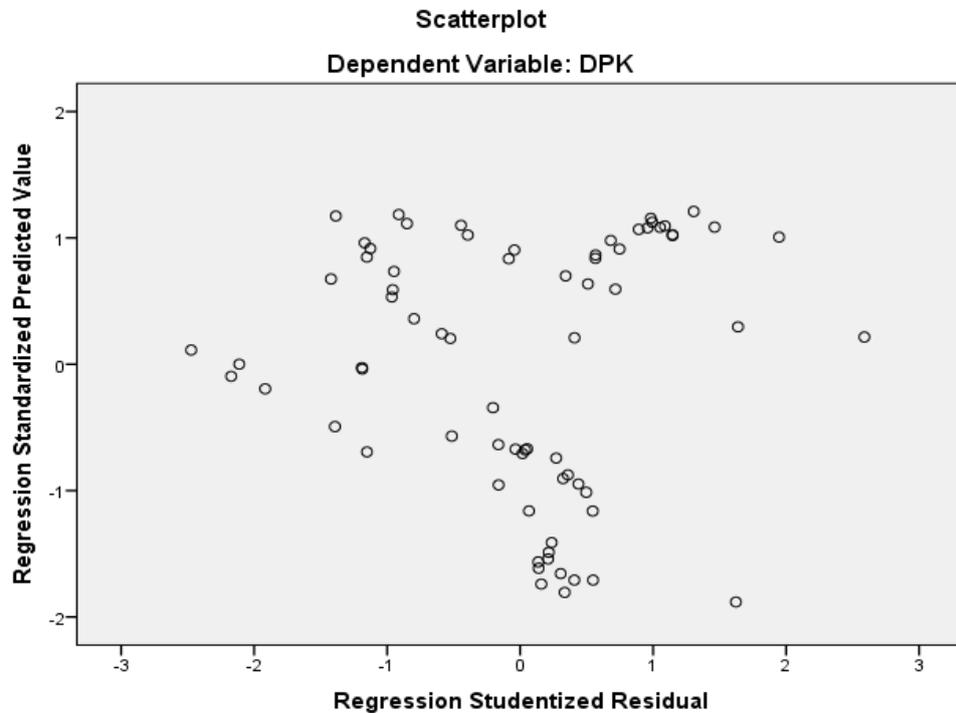
b. Dependent Variable: DPK

i tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai d-w sebesar 0,395. Nilai durbin-watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 0,395 < +2$), sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk melihat terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas.

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap DPK dan inflasi berpengaruh secara parsial terhadap DPK. Dengan ketentuan

H_0 diterima jika : $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$.
: nilai signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
: nilai signifikan $< 0,05$

Tabel 4. 9
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardize	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	d		
1	(Constant)	413464,068	21495,612		19,235	,000
	Bagi_Hasil	-25670,627	9422,131	-,296	-2,725	,008
	Inflasi	-17707,905	3649,282	-,528	-4,852	,000

a. Dependent Variable: DPK

1) Bagi Hasil terhadap DPK

a) perumusan hipotesis

H_{a1} = Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK

H_{o1} = Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap DPK

b) menentukan t_{hitung}

Berdasarkan *output* tabel uji parsial (uji t) di atas dapat dilihat t_{hitung} sebesar -2,725 dan signifikan 0,008

c) menentukan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $72-2-1= 69$, maka hasil perolehan untuk t_{tabel} sebesar -1,667

d) kriteria pengujian

H_0 diterima jika : $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$.

: nilai signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

: nilai signifikan $< 0,05$

e) kesimpulan uji parsial (uji t) untuk bagi hasil

Berdasarkan kriteria pengujian diatas, dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,725 < -1,667$) maka H_0 ditolak. Dan signifikan $> 0,05$ ($0,008 > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa Bagi Hasil secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPK. Serta nilai t_{hitung} negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika Bagi Hasil meningkat maka DPK akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika Bagi Hasil menurun maka DPK akan mengalami penurunan.

2) Inflasi terhadap DPK

(1) perumusan hipotesis

H_{02} = Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK

H_{a2} = Inflasi berpengaruh signifikan terhadap DPK

(2) menentukan t_{hitung}

Berdasarkan output tabel uji parsial (uji t) di atas dapat dilihat t_{hitung} sebesar $-4,852$ dan signifikan $0,000$

(3) menentukan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $72-2-1=69$, maka hasil perolehan untuk t_{tabel} sebesar -1,667

(4) kriteria pengujian

H_a diterima jika : $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

: nilai signifikansi $> 0,05$

H_o ditolak jika : $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

: nilai signifikansi $< 0,05$

(5) kesimpulan uji parsial (uji t) untuk Inflasi

Berdasarkan kriteria pengujian diatas, dapat diketahui bahwa $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ ($-4,852 < -1,667$) maka H_o ditolak. Dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK. Serta nilai t_{hitung} negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika Inflasi meningkat maka DPK akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika Inflasi menurun maka DPK akan mengalami peningkatan.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bagi hasil dan inflasi) terhadap variabel dependen (DPK) secara simultan. Dengan kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

H_0 diterima jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

: nilai signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

: nilai signifikan $< 0,05$

Tabel 4. 10
Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	165931484432,722	2	82965742216,361	48,966	,000 ^b
Residual	116911136178,264	69	1694364292,439		
Total	282842620610,986	71			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), Inflasi, BH

a) perumusan hipotesis

H_{03} = Bagi Hasil dan Inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK

H_{a3} = Bagi Hasil dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPK.

b) menentukan F_{hitung}

Berdasarkan *output* tabel uji simultan (uji F) di atas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 48,966 dan signifikan 0,000

c) menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $72-2-1=69$, maka hasil perolehan untuk F_{tabel} sebesar 3,13.

d) kriteria pengujian

$$H_0 \text{ diterima jika } : F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$$

$$: \text{nilai signifikan} > 0,05$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } : F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$$

$$: \text{nilai signifikan} < 0,05$$

e) kesimpulan uji simultan (uji F)

Berdasarkan kriteria pengujian diatas, dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($48,966 > 3,13$) maka H_{03} ditolak. Dan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_{03} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Bagi Hasil dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi.

Tabel 4. 11
Analisis Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,766 ^a	,587	,575	41162,657	,395

a. Predictors: (Constant), Inflasi, BH

b. Dependent Variable: DPK

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya R Square sebesar 0,587, berarti 58,7% dengan sisa 41,3%. Artinya persentase

pengaruh bagi hasil dan inflasi terhadap DPK sebesar 0,587 atau 58,7%, sedangkan sisanya 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan yang sistematis antara variabel devenden dan variabel indevenden. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimna hubungan bagi hasil dan inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga.

Tabel 4. 12
Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)		413464,068	21495,612	
	Bagi_Hasil		-25670,627	9422,131	-,296
	Inflasi		-17707,905	3649,282	-,528

a. Dependent Variable: DPK

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$DPK = a + b_1BH + b_2I + e$$

$$DPK = 413464,068 + (-25670,627) + (-17707,905) + 413464,068$$

Keterangan :

DPK : Dana Pihak Ketiga

a : konstanta

BH : Bagi Hasil

I : Inflasi

b_1 b_2 : koefisien regresi

e : *error*

berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai *constant* pada *unstandardized coefficient* dalam persamaan ini adalah 413464,068. Angka tersebut adalah nilai *constant* yang memiliki arti jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien dana pihak ketiga (Y) nilainya positif.
2. Nilai koefisien regresi variabel bagi hasil bernilai negatif yaitu -25670,627, artinya jika bagi hasil mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Dana Pihak Ketiga akan mengalami penurunan sebesar 25670,627, dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DPK dengan Bagi Hasil.
3. Nilai koefisien regresi variabel inflasi bernilai negatif yaitu -17707,905 ini dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1 satuan, maka dana pihak ketiga akan mengalami peningkatan sebesar 17707,905 dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DPK dengan Inflasi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah

Berdasarkan hasil penelitian spss versi 22, maka diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar -2,725, jadi hasil untuk t_{tabel} adalah -1,667 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,725 < -1,667). Maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi disimpulkan bahwa bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hermanto, yang berjudul "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2005- 2007" yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Hasil penelitian ini sejalan dengan buku strategi sukses bisnis bank modul sertifikasi tingkat III general banking Indonesia, jika tinggi imbalan/ bagi hasil yang di berikan bank maka masyarakat akan tertarik unttuk menabung dananya di bank syariah. Masyarakat yang menempatkan dananya di bank syariah sebagian besar karena melihat pada nilai imbalan/ bagi hasil yang akan diterima pada bulan atau tahun sebelumnya jika nilainya besar maka masyarakat akan semakin berkeinginan besar untuk menabung di bank syariah begitu juga

sebaliknya jika imbalan/ bagi hasil kecil maka masyarakat akan semakin sedikit yang berkeinginan menabung di bank syariah.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah

Berdasarkan hasil penelitian spss versi 22, maka diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar -4,852 t_{tabel} adalah -1,667 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-4,852 < 1,667). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi disimpulkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian honinah, dengan judul “Pengaruh Tingkat Imbalan dan Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2016” yang menyatakan variabel NBH tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di indonesia.

Hasil penelitian ini juga sejaln dengan teori aulia pohan dalam bukunya potret kebijakan moneter yaitu adanya ekspektasi masyarakat tentang melemahnya nilai rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah. Keadaan ini akan mengakibatkan berkurangnya kesetersediaan dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor yang produktif.

3. Pengaruh Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Dalam penelitian ini jika variabel independen di uji secara simultan terhadap variabel dependen. Maka diperoleh hasil dengan nilai F_{hitung} sebesar 48,966 untuk F_{tabel} sebesar 3,13. Hasil analisis dari data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 48,966 \geq 3,13$, jadi dapat disimpulkan bawa bagi hasil dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu sebesar 58,7% dengan sisa 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi DPK.

Dan juga menurut penelitian Honinah dengan judul “Pengaruh Tingkat Imbalan dan Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2016” yang menyatakan yang menyatakan bahwa tingkat imbalan dan inflasi memiliki berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga. Dalam penelitian ini hanya membahas tentang bagi hasil dan

inflasi yang mempengaruhi DPK, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

2. Objek yang digunakan untuk dianalisa pada bank umum syariah dan unit usaha syariah terbatas dengan jumlah sampel sebanyak 72
3. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama 6 tahun (2013-2018) menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas .

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “ pengaruh bagi hasil dan inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial (uji-t) pada bagi hasil diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar -2,725, jadi hasil untuk t_{tabel} adalah -1,667 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2,725 < -1,667) Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulan dari uji parsial (uji t) bahwa bagi hasil mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Berdasarkan uji parsial (uji-t) pada inflasi diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar -4,852 t_{tabel} adalah -1,667 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-4,852 < -1,667). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulan dari uji parsial (uji t) bahwa bagi hasil mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh hasil dengan nilai F_{hitung} sebesar 48,966 untuk F_{tabel} sebesar 3,13. Hasil analisis dari data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 48,966 \geq 3,13$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bagi hasil dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga pada BUS dan UUS di Indonesia.

B. Saran

1. Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah untuk lebih mengoptimalkan terhadap pengelolaan aset bank agar dana pihak ketiga tetap optimal dengan cara membuat promosi yang menarik mengenai produk bank tersebut.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengelolaan data maupun analisis keuangan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah. Karena sampel yang digunakan peneliti masih sangat terbatas. Seta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang mempengaruhi dana pihak ketiga.
3. Kepada para pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan saran agar skripsi ini nantinya akan menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Warman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Agus Tri Basuki Dan Nanio Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016
- Ahmad Ifran, *Ini Lho Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Ascarya, *Akad Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: J-ART, 2002
- Duwi Priyatno, *SPSS Pengolah Data Terperaktis*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014
- Duwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam Buku Referensi Programstudi Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Peransuransian Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2004
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Safi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* Jakarta: Gema Insani, 2001
- Nur Asnawi Dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* Malang: UIN Maliki Press, 2011

- Nurul Huda, Dkk. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- R. Serfianto D. Purnomo, Cita Yustisia Serfiani, Iswi Hariani, *Pasar Uang Dan Pasar Valas*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013
- _____, *Pasar Uang dan Pasar Modal*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Ridwan Nurdin, *Akad-Akad Fiqih pada Perbankan Syariah (Sejarah Konsep dan Perkembangannya)*, Banda Aceh: Pena, 2010
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Sugiono Dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar Spss Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- _____, *Ststistik Untuk Peneliti*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Sutan Remy Sjahdeiny, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014
- Veithzal Rivai Dan Arviyan, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007